

**PARENTING ORANG TUA YANG PUNYA ANAK REMAJA
PELAKU KLITIH DI YOGYAKARTA**



TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Program Studi Psikologi Pendidikan Islam

Oleh:

Syarifuddin Mahfudh

NIM: 18200010219

Pembimbing:

Dr. Nina Mariani Noor, M.A.

**KONSENTRASI PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM STUDI INTERDISCIPLINARY ISLAMIC STUDIES
PROGRAM PASCASARJANA
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**

ABSTRAK

Syarifuddin Mahfudh, 18200010219. Parenting Orang Tua Yang Punya Anak Remaja Pelaku Klitih Di Yogyakarta, *Tesis Magister, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.*

Seorang remaja yang berteman dengan anak yang nakal maka ia pun akan seperti itu juga. Hal ini terjadi di kota Yogyakarta yang marak terjadi Klitih yang mana anak remaja adalah mayoritas pelakunya yang masih berstatus pelajar. Dari banyaknya kenakalan remaja yang terjadi di kota Yogyakarta. Kenakalan remaja ini bukan atas dasar semaunya pelaku namun terjadi karena remaja tidak mendapatkan pengasuhan yang baik oleh orangtua dimana kurangnya komunikasi dan kehangatan dalam keluarga. Sehingga mereka merasa tidak diperhatikan dan akhirnya melakukan perilaku yang tidak baik ke orang lain.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana parenting orang tua kepada anak remajanya yang menjadi pelaku klitih dan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhinya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan teknik snowball sampling, di mana subjek penelitian ini adalah tiga orangtua dan tiga anak pelaku Klitih. Penggalan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, parenting orangtua masih sama pada umumnya yang terdiri dari tiga aspek yaitu kehangatan, pengaturan dan komunikasi. Namun ketiganya tidak terlalu baik dikarenakan kesibukkan orangtua di luar yang mengakibatkan kurangnya waktu bersama keluarga terutama untuk anak-anak walaupun orangtua yang berpendidikan tidak menjamin baik pola asuhnya. Disisi lain, sikap spiritual orangtua dalam membentuk religiusitas dengan cara beribadah masih kurang sehingga parenting tak didasari dengan hal itu. Kedua, faktor yang mempengaruhi parenting orangtua dikarenakan status ekonomi yang menuntut kedua orangtua harus mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya, dimana istri meminta izin untuk bekerja. Selanjutnya, pekerjaan orangtua yang terlalu sibuk, hal ini bukan berarti mereka tidak mau melainkan karena tuntutan tugas dan tanggung jawabnya sebagai anggota polisi, karyawan toko swalayan dan bahkan sebagai anggota DPR RI sehingga menyerahkan tugas pengasuhan kepada kakaknya. Padahal seorang anak sangat membutuhkan peran orangtua dalam mengasuh apalagi umur mereka yang masih belasan tahun sehingga orangtua sangat penting selalu ada rumah.

Kata Kunci: parenting orangtua, remaja, pelaku klitih

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syarifuddin Mahfudh
NIM : 18200010219
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Kosentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya penulis, maka penulis siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 November 2021

Saya yang menyatakan,



SYARIFUDDIN MAHFUDH
NIM: 18200010219

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syarifuddin Mahfudh
NIM : 18200010219
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Kosentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 November 2021

Saya yang menyatakan,



SYARIFUDDIN MAHFUDH
NIM: 18200010219

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PARENTING ORANG TUA YANG PUNYA ANAK REMAJA PELAKU KLITIH
DI YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Syarifuddin Mahfudh
NIM : 18200010219
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Kosentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, November 2021
Pembimbing



Dr. Nina Mariani Noor, M.A.

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-751/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : PARENTING ORANG TUA YANG PUNYA ANAK REMAJA PELAKU KLITIH DI YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan di PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nama : SYARIFUDDIN MAHFUDH, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010219
Telah diujikan pada : Kamis, 16 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

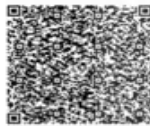
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Moh. Mufid
SIGNED

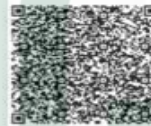
Valid ID: 61c45dbee8fde



Penguji II

Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.
SIGNED

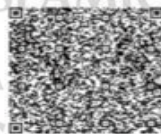
Valid ID: 61c42f1928332



Penguji III

Dr. Ramadhanita Mustika Sari
SIGNED

Valid ID: 61c2f5adba008



Yogyakarta, 16 Desember 2021

UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61c5fa08807df

MOTTO

*“Setiap datangnya kesulitan akan
selalu bersamaan dengan datangnya
kemudahan”*

(QS. Al-Insyirah Ayat 5-6)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Syukur Kepada Sang Pemilik rasa di atas segala rasa, Allah SWT, Atas karunia yang telah diberikanNya...

Kedua Orang Tua

Terima kasih tak terhingga kepada kedua orang tuaku tercinta dan tersayang yaitu Bapak Zamhari dan Ibu Giyanti Witaningsih yang telah memberiku banyak kasih sayang, doa, ilmu, petuah, dukungan (moril maupun finansial), dorongan, semangat, pengorbanan, dan juga cinta.

Tak lupa pula kepada yang terkasih Itsna Rahmah Nurdiani terima kasih karna kalian selalu memberiku cerita, warna, dan semangat baru di hidupku.

Terima kasihku padamu wahai saudara-saudaraku yang menjadi pelipur lara,

Keluarga besar Amat Sujak

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta

Saya persembahkan Tesis ini kepada almamaterku Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam, tempat penulis berproses dan mengenyam ilmu pengetahuan yang tertulis maupun tidak.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Puji syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga dengan pertolonganNya pula penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada suri tauladan kita Nabi Besar Muhammad Saw. yang telah membimbing kita melalui tuntunan sunnahnya menuju jalan yang lurus dan diridhoi Allah. Aamiin. *Alhamdulillah* adalah kata yang pertama kali penulis ucapkan atas rampungnya tulisan ini yang berjudul " Parenting Orang Tua Kepada Anak Remaja Pelaku Klitih Di Yogyakarta" sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar Master of Arts di Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti banyak menghadapi hambatan dan kendala dalam penyelesaian tesis ini, tetapi atas pertolongan dari yang maha Kuasa dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak, peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan ketulusan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag selaku Direktur Pascasarjana.
3. Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A selaku Ketua Prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sekaligus menjadi pembimbing tesis yang selalu merespons cepat saat

bimbingan, banyak memberikan motivasi, arahan, semangat dan ilmu serta dengan penuh ketulusan sampai terselesaikannya penyusunan tesis ini.

4. Seluruh dosen pascasarjana yang memberikan curahan ilmu pengetahuan yang begitu bermanfaat, mengedukasi dan memberikan inspirasi.
5. Seluruh staf *Program Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh keluarga besar peneliti, yang telah membantu peneliti, memberikan doa, semangat dan dukungan baik secara moril dan materil, sehingga dapat memperoleh gelar Magister.
7. Kedua orang tua yang saya cintai, sayangi, hormati, dan banggakan, terima kasih atas segala yang engkau berikan, sehingga dapat membantu saya menyelesaikan tesis ini. Tanpa bantuan doa, semangat, dan dukungan dari kalian mungkin saya tidak bisa menyelesaikan tulisan ini tepat waktu. Serta Adik yang sudah menjaga kedua orangtua sementara penulis melanjutkan studi.
8. Kepada seluruh informan dalam penelitian ini, para partisipan yang telah meluangkan waktunya dan selalu mendukung dalam penelitian ini.
9. Kepada para kawan-kawan peneliti, mahasiswa Psikologi Pendidikan Islam, *Program Interdisciplinary Islamic Studies* yaitu Mila, Tio, Nadia, Dita, Naili, Salman, Zadi, Mabid, Afifah, Roy, Arina, Marni, Lia, Firda, Nina dan Rosadi yang menemani awal masuk kuliah hingga saat ini.

10. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu, semoga jasa yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan ajar dalam penelitian selanjutnya. Akhir kata dari penulis, semoga Tuhan Yang Maha Kuasa membalas kebaikan yang telah kalian berikan. Semoga tesis ini dapat membawa manfaat untuk siapapun yang membacanya.

Yogyakarta, Oktober 2021

Peneliti



Svarifuddin Mahfudh, S.Pd
NIM. 18200010219

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PENGESAHAN TESIS	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori	16
E. Metode Penelitian	19
F. Sistematika Pembahasan	27

BAB II: KLITIH, PENDIDIKAN, DAN POLA ASUH

A. Klitih	28
1. Pengertian Klitih	28
2. Sejarah Klitih	29
2. Faktor-faktor yang Penyebab Klitih	30
B. Tinjauan Tentang Pendidikan	34
1. Pengertian Pendidikan	34

2. Jenis-jenis Pendidikan	36
3. Tingkat atau Jenjang Pendidikan	39
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan.....	40
5. Pendidikan Islam	41
C. Pola Asuh (Parenting).....	43
1. Pengertian Parenting	43
2. Jenis-jenis Parenting	45
3. Aspek-aspek Parenting	49
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Parenting	51
D. Parenting dalam Islam	54
1. Pengertian Parenting dalam Islam	54
2. Tujuan Parenting dalam Islam	55
3. Aspek-aspek Parenting dalam Islam.....	57

BAB III: PARENTING ORANGTUA REMAJA PELAKU KLITIH DI YOGYAKARTA

A. Gambaran Umum Remaja Pelaku Klitih di Yogyakarta	64
B. Parenting Orang Tua terhadap Anak Remaja Pelaku Klitih.....	69
1. <i>Warmth</i> (Kehangatan).....	69
2. <i>Control</i> (Membangun Pengaturan).....	71
3. <i>Communication</i> (Komunikasi).....	73
C. Spiritual Orangtua.....	81

BAB IV: FAKTOR PEMBENTUK PARENTING ORANG TUA ANAK REMAJA PELAKU KLITIH DI YOGYAKARTA

A. Faktor yang Mempengaruhi Parenting Orangtua	85
B. Tingkat Pendidikan dalam Pembentukan Parenting Orangtua	90

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....93
B. Saran94

DAFTAR PUSTAKA96

LAMPIRAN

PROFIL PENULIS



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tentang Konten Peneliti	16
Tabel 2.1 Tingkat Kasus Klitih di Yogyakarta 2017-2020.....	65
Tabel 3.1 Identitas subjek I.....	67
Tabel 3.2 Identitas subjek II.....	67
Tabel 3.3 Identitas subjek III	68
Tabel 4.1 Kategorisasi Parenting yang dilakukan Informan	78
Tabel 4.2 Parenting orangtua	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Faktor-faktor Penyebab Klitih



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja dimulai sekitar usia 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 21 tahun. Menurut Papalia dan Olds, masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun.¹ Pada masa transisi, remaja banyak mengalami perubahan fisik, kognitif, kepribadian, dan sosial.² Selain itu, masa perkembangan ini, remaja mencapai kematangan fisik, mental, sosial dan emosional.³ Perubahan yang paling khas pada remaja adalah pubertas. Pubertas merupakan sebuah proses kematangan fisik yang berlangsung cepat, melibatkan perubahan hormonal dan tubuh.⁴ Perasaan seksual yang mulai muncul bisa menakutkan, membingungkan dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi.⁵ Setiap anak yang memasuki usia remaja akan cenderung *conform* dan mengikuti sikap atau perilaku kelompoknya. Remaja bersama kelompoknya, remaja akan merasa menemukan “identitas” dan berharap tidak mengalami penolakan dengan konformitasnya tersebut. Konformitas adalah

¹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2011), 219.

² Singgih D. Gunarsa, *Dari Anak Sampai Usia Lanjut* (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), 196.

³ Mohammad Ali and Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 67.

⁴ John W. Santrock, *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2012), 404.

⁵ Sidik Jatmika, *Genk Remaja, Anak Haram Sejarah Ataukah Korban Globalisasi?* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 10.

perubahan perilaku atau kepercayaan seseorang sebagai akibat dari tekanan kelompok.⁶

Pada masa remaja, kedekatan dengan *peer-group* nya sangat tinggi karena selain ikatan *peer-group* menggantikan ikatan keluarga, teman juga merupakan sumber afeksi, simpati, dan pengertian, saling berbagi pengalaman dan sebagai tempat remaja untuk mencapai otonomi dan independensi.⁷ Oleh sebab itu, tidak heran apabila remaja mempunyai kecenderungan untuk mengadopsi informasi yang diterima oleh teman-temannya, tanpa memiliki dasar informasi yang signifikan dari sumber yang dapat dipercaya.⁸ Hal ini bisa menjadi penyebab bentuk kekerasan yang dilakukan anak remaja saat ini.

Kasus kenakalan remaja di Indonesia berdasar data Badan Pusat Statistik (2017) meningkat setiap tahun. Hal ini merupakan perilaku kriminal atau anti sosial yang menurut Regoli dilakukan oleh individu dengan usia kurang dari 18 tahun, yang bila ditinjau dari perilaku dikelompokkan dalam dua tipe, yaitu tipe status *offenses* yaitu perilaku yang dianggap tidak tepat bagi anak-anak dan remaja, seperti merokok, minum alkohol, pergi dari rumah, atau tidak masuk sekolah dan tipe *delinquent offenses* yaitu perilaku yang melanggar sistem hukum, seperti mencuri, menganiaya, menggunakan senjata tajam, atau perilaku vandal.⁹

⁶ David G. Myers, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2012), 55.

⁷ Linda Suwarni, "Monitoring Parental Dan Perilaku Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja SMA Di Kota Pontianak," *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* 4, no. 2 (Agustus 2009): 132.

⁸ Icam Sutisna, "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Agresi Anak," *AKSARA: Jurnal Pendidikan Nonformal* 2, no. 2 (2016): 199.

⁹ Robert M. Regoli, John D. Hewitt, and Matt DeLisi, *Delinquency in Society: Youth Crime in the 21st Century*, 7th ed. (Boston: McGraw-Hill Higher Education, 2008), 120.

Baru-baru ini di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dihebohkan dengan banyaknya kasus klitih yang membuat warga resah. Beberapa waktu lalu, seorang *driver ojek online* menjadi korban klitih di Sleman. Kejadian itu terjadi pada 1 Februari 2020. Kanit Reskrim Polsek Gamping Iptu Tito Satria Perdana menjelaskan aksi kejahatan jalanan itu terjadi di Jalan kabupaten, Dusun Bragasan, Mayangan, Desa Trihanggo, Kecamatan Gamping. Kejadian itu terjadi sekira pukul 03.00 dini hari saat korban mengantarkan seorang penumpang. Tak hanya itu, polisi juga sempat menciduk 10 orang pelaku klitih yang membuat onar di tiga tempat kejadian perkara (TKP) di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Empat di antaranya masih berstatus pelajar.¹⁰

Kasus pelajar di Yogyakarta sejak 2012 tercatat 6.780 kasus kriminal, tahun 2013 6.513 kasus dan meningkat pada 2014 menjadi 193.98% (Seksi Statistik Ketahanan Nasional dan Bidang Statistik, 2015). Pada beberapa tahun terakhir, lembaga pendidikan dihentakkan pula oleh beberapa kasus Klitih para pelajar di Yogyakarta. R Budi Sarwono (2017) mencatat beberapa kasus Klitih yang terjadi. Tahun 2016 terdapat 42 kejadian 'Klitih' yang dilakukan oleh pelajar remaja, yang ditengarai oleh faktor rapuhnya keluarga akibat orangtua yang berjauhan (*LDR/Life Distance Relationship*). Pada 2017 (Januari sampai Maret) terjadi 22 kasus klitih yang melibatkan 43 pelaku, disebabkan oleh benteng keluarga yang rapuh akibat perceraian orangtua. Sepanjang 2018 ada 49 kasus 'Klitih' yang ditangani oleh

¹⁰ Lusiana Mustinda, "Seputar Klitih di Yogyakarta, Aksi Kriminal yang Meresahkan Warga," *Detiknews*, accessed October 13, 2021, <https://news.detik.com/berita/d-4885475/seputar-klitih-di-yogyakarta-aksi-kriminal-yang-meresahkan-warga>.

Polda DIY baik yang mengakibatkan meninggal dunia, luka berat atau ringan.¹¹ Perilaku yang menyimpang tersebut, diidentifikasi sebagai bagian dari proses pembentukan identitas diri remaja.¹²

Klitih merupakan salah satu bentuk anarkisme remaja yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan menggunakan benda-benda tajam seperti pedang, samurai, parang, gir, pisau, dan lain sebagainya.¹³ Istilah ini banyak digunakan masyarakat di D.I. Yogyakarta untuk menggambarkan sekelompok remaja yang kelayapan atau bepergian tanpa tujuan yang jelas dengan membawa kendaraan dan senjata tajam untuk melukai orang lain.¹⁴ Motif perilaku klitih bermacam-macam. Ada yang bertujuan untuk menunjukkan eksistensi di lingkungan geng namun ada pula yang balas dendam karena permusuhan antar geng/kelompok sekolah. Aksi tersebut diduga berdampak negatif terhadap citra remaja di mata masyarakat karena menyebabkan korbannya terluka bahkan meninggal dunia.¹⁵

Klitih adalah kejahatan jalanan yang belakangan ini terjadi di Provinsi DIY. Sejumlah masyarakat yang tergabung dalam Forum Komunikasi Relawan dan Ormas DIY mendatangi Polda DIY untuk menyampaikan dukungan agar polisi lebih serius menangani klitih. Tercatat di Januari 2020,” Dalam kurun waktu satu

¹¹ Santo Ari, “Polda DIY Rumuskan Penanggulangan Klitih Melalui FGD,” *Tribunjogja*, last modified 2020, accessed June 4, 2020, <https://jogja.tribunnews.com/2020/02/04/polda-diy-rumuskan-penanggulangan-klitih-melalui-fgd>.

¹² Nurul Hasanah, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Karakter,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu* 1, no. 1 (November 21, 2019): 25.

¹³ Ende Hasbi Nasaruddin, *Kriminologi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 13

¹⁴ Ichan, *Nilai-Nilai Budaya Bangsa Indonesia* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2016), 75; E. Koeswara, *Agresi Manusia* (Bandung: Erresco, 1988), 54.

¹⁵ Ahmad Riyadi, Hadi Suyono, and Elli Nur Hayati, “Implementasi Pola Asuh Orang Tua Pada Remaja Pelaku Klitih Di D.I. Yogyakarta” 20, no. 1 (April 2021): 93.

pekan ini sudah ada tiga kejadian kekerasan jalan yang menimpa *driver ojek online*.” kata Adi Setyawan Ketua Komunitas Antar Ojek Online Yogyakarta.¹⁶

Dari informasi di atas rata-rata para pelaku klitih merupakan pelajar menengah ke atas atau bisa disebut remaja. Jika kita lihat lebih jauh, masa remaja sekarang ini juga dipenuhi dengan berbagai tuntutan dan stress. Sebagai contoh, menemukan pekerjaan di dalam kondisi yang kompetitif, mengembangkan hubungan dengan orang lain, tuntutan untuk *self-organization*, dan adaptasi dengan teknologi. Di samping itu, banyak remaja mengalami kecemasan dan stres yang berkaitan dengan keselamatan dan keamanan pribadi.¹⁷ Mengenai keselamatan dan keamanan pribadi biasanya tidak terlepas dari faktor lingkungan dan juga perkembangan zaman. Faktor lingkungan dapat berupa keluarga maupun masyarakat tempat remaja tinggal. Faktor perkembangan jaman dapat berupa internet maupun teknologi yang dari hari ke hari terus berkembang.

Dari beberapa kasus di atas menimbulkan pertanyaannya akan bagaimana respon orang tua jika memiliki anak remaja yang menjadi salah satu pelaku klitih, jika pendidikan dan pola asuh orang tua dan lingkungan merupakan faktor utama dalam perkembangan anak remaja. Di daerah kota Yogyakarta, peneliti melihat ada beberapa pelaku klitih yang terciduk oleh polisi dan satu di antaranya peneliti kenal, memunculkan pertanyaan bagi peneliti tentang bagaimana orang tua mereka saat mengetahui anak remajanya menjadi tersangka kasus klitih, peneliti berusaha

¹⁶ Dipna Videlia Putsanra, “Fenomena Klitih Kejahatan Jalanan di Jogja, Polda DIY Buka Aduan,” *tirto.id*, accessed February 27, 2020, <https://tirto.id/fenomena-klitih-kejahatan-jalanan-di-jogja-polda-diy-buka-aduan-ewRS>.

¹⁷ Kathryn Geldard, *Intervensi Praktis Bagi Remaja Beresiko* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 7-8.

mencari latar belakang orang tua pelaku klitih dengan membedakan pada dua tipe yaitu: orang tua yang berpendidikan tinggi dan orang tua yang berpendidikan rendah. Maka bagaimanakah proses parenting dari dua tipe orang tua yang mendapati anak remajanya menjadi pelaku klitih.

Dengan begitu di sini peneliti tertarik untuk meneliti terkait peran orang tua yang berpendidikan rendah dalam mengasuh anak remajanya yang menjadi pelaku klitih, mengingat anak usia remaja adalah anak yang berumur sekitar 11-18 tahun semasa mereka duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan mulai berakhir pada saat mereka duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pencarian jati diri melekat pada diri mereka sehingga tak heran jika mereka mulai mencari tahu tentang suatu hal dan tidak mau mengalah dalam hal apapun dan kadang mereka juga merasa paling benar. Anak pada usia remaja harus penuh pengawasan namun jangan terlalu dikekang, karena mereka memasuki pubertas pertama, sehingga gampang terjerumus pada hal-hal yang tidak benar.¹⁸ Saat ini tidak jarang anak remaja yang terperangkap dalam dunia gelap. Mereka menjadi pecandu sabu-sabu, *free sex*, tawuran dan lain sebagainya.

Oleh sebab itu pola asuh orang tua sangat berpengaruh besar pada kehidupan mereka. Maka orang tua harus selalu tahu apa yang dibutuhkan dan dilakukan anak-anak mereka, agar anak tidak berpaling pada hal-hal yang tidak benar. Orang tua harus mampu memposisikan diri dengan baik. Ada kalanya orang tua berperan sebagai teman saat anak membutuhkan tempat untuk meluapkan isi

¹⁸ Syifa Khoirunnisa, Nita Fitria, and Helwiyah Rofi, "Gambaran Pola Asuh Orang Tua yang Dipersepsikan Remaja SMA Negeri Jatinangor Kabupaten Sumedang," *Jurnal Keperawatan BSI* 3, no. 2 (2015): 53.

hatinya. Kadang seorang anak hanya membutuhkan tempat untuk mencurahkan keluh kesahnya. Saat anak mulai menceritakan hal apapun, orang tua harus mampu menjadi pendengar yang baik dan berusaha memberi solusi yang solutif agar anak merasa selalu butuh pada orang tua saat ada masalah yang menyimpannya.¹⁹

Dari pemaparan tersebut peneliti mengambil obyek orang tua remaja di kecamatan Umbulharjo Yogyakarta menjadi lokasi penelitiannya, karena di daerah tersebut ada beberapa pelaku klitih tertangkap dan satu di antaranya peneliti kenali sehingga dapat mempermudah peneliti mencari informasi. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif supaya mendalam tuntas dalam mengambil data dari informan, orang tua yang berpendidikan rendah dan anak remajanya sendiri yang akan menjadi obyek penelitian. Maka peneliti memilih judul Parenting Orang Tua Yang Punya Anak Remaja Pelaku Klitih di Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana parenting orang tua kepada anak remaja yang menjadi pelaku klitih?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi parenting orang tua kepada anak remaja yang menjadi pelaku klitih?

¹⁹ Nailir Rahmah, "Pola Asuh yang Sesuai dengan Remaja (Parenting Teenagers)," *Kompasiana*, last modified December 12, 2016, accessed March 31, 2019, <https://www.kompasiana.com/nailirrahmah/584def5f7493732648c894df/pola-asuh-yang-sesuai-dengan-remaja-parenting-teenagers>.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana parenting orang tua kepada anak remajanya yang menjadi pelaku klitih
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi parenting orang tua kepada anak remaja yang menjadi pelaku klitih.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, di antaranya yaitu:

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan terhadap kajian ilmiah psikologi khususnya dalam psikologi sosial, psikologi perkembangan, psikologi pendidikan dan psikologi Islam
- 2) Sebagai pijakan dan referensi dalam berfikir dan melakukan penelitian sejenis.

D. Kajian Pustaka

Dari hasil penelitian yang terdahulu penulis membagi tema penelitian dalam 3 bagian, yaitu bagian parenting, remaja pelaku klitih, dan orang tua berpendidikan rendah dan tinggi. Pada penelitian yang dilakukan di MAN Godean Yogyakarta menemukan fakta bahwa kenakalan remaja atau hal yang menyimpang

yang dilakukan siswa berwujud perjudian, narkoba, dan tindakan-tindakan lainnya. Hal ini terkait oleh faktor internal dan juga faktor eksternal. Kenakalan siswa eksternal dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, dan lingkungan sekitar tempat tinggal mereka, di mana keluarga merupakan unit pertama dalam pembentukan watak dan tingkah laku anak-anak kenakalan ini ketidakstabilan perasaan dan juga emosional pada remaja.²⁰ Begitu juga penelitian yang dilakukan di Dusun Ceper Klaten terkait kenakalan remaja. Hasil penelitian ini yaitu kenakalan remaja di Dusun Krenekan terjadi karena adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang sangat terlihat pada remaja Dusun Krenekan yaitu kekurangan penampungan emosional, tidak bisa mengontrol emosi logikanya belum maksimal. Dan faktor eksternal yaitu perkembangan teknologi yang menimbulkan kegoncangan pada remaja yang belum memiliki kekuatan mental untuk menerima perubahan-perubahan baru, televisi yang menayangkan beberapa acara yang menarik perhatian para remaja, karena para artisnya pun lebih banyak remajanya.²¹

Satu lagi penelitian dilakukan di desa Kilometer Tiga Kecamatan Amurang pada bulan Desember tahun 2014. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 56 orang. Sampel diambil menggunakan total sampling (sampel jenuh). Data diperoleh melalui kuesioner dan wawancara langsung. Analisis data dilakukan meliputi analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji Pearson Chi-square pada program SPSS. Hasil penelitian uji statistik diperoleh nilai $p = 0,007$ yang berarti

²⁰ Rini Wahyuni, "Kenakalan Remaja Yogyakarta" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

²¹ Nala Nur Vauzia, "Faktor-Faktor Resiko Kenakalan Remaja Di Dusun Krenekan Ceper Klaten" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

nilai p lebih kecil dari α (0,05), maka dapat Kesimpulan bahwa ada hubungan bermakna antara pola asuh orang tua dengan kebiasaan merokok remaja usia 12-17 tahun di desa Kilometer Tiga Kecamatan Amurang.²²

Dari tiga penelitian tersebut peneliti belum menemukan remaja yang menjadi tersangka klitih. Namun peneliti menemukan penelitian yang dilakukan oleh Yanna Anggraini yang menjadikan pelaku klitih sebagai subyek penelitiannya dan apakah pelaku klitih memiliki rasa bersalah itu menjadi rumusan masalah penelitian tersebut. Maka hasil penelitian menunjukkan bahwa perasaan bersalah yang dirasakan oleh kedua subjek berpengaruh dalam perilaku subjek yang cenderung lebih berkata jujur, membuat keputusan yang tepat, dan tidak terlibat dalam pertengkaran. Perbuatan kedua subjek juga membuat keduanya merasa tidak nyaman dan merasa malu ketika orang lain mulai membicarakan tentang perilaku keduanya yang telah melanggar norma di masyarakat. Sehingga, kedua subjek berusaha untuk memperbaiki perilakunya untuk mengurangi perasaan bersalah yang dirasakannya.²³ Penelitian serupa dilakukan studi kasus terkait klitih yaitu Dinamika psikologis remaja yang menjadi pelaku klitih, berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa ketiga subjek mengalami permasalahan keluarga dan tekanan psikologis, sehingga mereka memilih untuk melakukan pengalihan dengan cara berteman bersama teman-teman yang membuat mereka merasa nyaman. Akan tetapi ketiga subjek terjebak dalam lingkungan geng dan terpengaruh tindakan-

²² Julia Meilany Durandt, Hendro Bidjuni, and Amatus Yudi Ismanto, "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kebiasaan Merokok Anak Usia Remaja 12-17 Tahun Di Desa Kilometer Tiga Kecamatan Amurang," *Jurnal Keperawatan* 3, no. 1 (February 10, 2015): 1–8.

²³ Yanna Anggraini Pratiwi, "Rasa Bersalah Pada Remaja Pelaku Klitih," *Jurnal Riset: Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* 4, no. 7 (July 2018): 298–308.

tindakan negatif yang dilakukan oleh teman-temannya. Remaja yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis dengan kondisi ekonomi yang berbeda-beda, serta didorong oleh kebutuhan aktualisasi dan kasih sayang, menjadi pengaruh terhadap keputusan mereka dalam melakukan tindakan kriminal. Menjadi tahanan adalah titik balik bagi remaja pelaku kriminalitas. Rasa bangga dalam melakukan tindakan kriminal tersebut akan berganti menjadi rasa bersalah, menyesal, dan efek jera setelah keluar dari penjara.²⁴ Peneliti menelaah dan menemukan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu perbedaan adalah fokus penelitiannya, jika penelitian di atas memfokuskan penelitian pada faktor-faktor yang menyebabkan penyimpangan perilaku remaja, maka penelitian ini lebih fokus ke parenting orang tuanya, yaitu maka penelitian ini lebih fokus ke parenting orang tuanya yang memiliki anak remaja pelaku klitih dan apakah berbeda parenting orang tua yang latar belakang pendidikan yang rendah dan yang berpendidikan tinggi.

Menyinggung soal parenting orang tua, penulis mereview penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa pada umumnya kenakalan remaja disebabkan oleh tiga pusat, yaitu keadaan badan, keadaan jiwa dan keadaan lingkungan. Dari situasi lingkungan inilah manifestasi pola asuh melalui pendidikan islami oleh orang tua dalam diskusi dengan sosialisasi diri anak sangat dibutuhkan. Untuk menanggulangi semakin merajalelanya tindakan tak berakhlak di kalangan remaja, harus dilakukan upaya yang lebih intensif. Selain itu mendukung dan membantu

²⁴ Laila Nakhroh, "Dinamika Psikologis Remaja Pelaku Kriminalitas (Studi Kasus pada Remaja Pelaku Klitih)" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

keluarga dan juga menciptakan sosial dan ekonomi yang mendukung di tempat tinggal mereka sangat dibutuhkan. Dari situasi lingkungan inilah manifestasi pola asuh melalui pendidikan islami oleh orang tua dalam diskusi dengan sosialisasi diri anak sangat dibutuhkan. Untuk menanggulangi semakin merajalelanya tindakan tak berakhlak di kalangan remaja, harus dilakukan upaya yang lebih intensif. Selain itu mendukung dan membantu keluarga dan juga menciptakan sosial dan ekonomi yang mendukung di tempat tinggal mereka sangat dibutuhkan. Dari situasi lingkungan inilah manifestasi pola asuh melalui pendidikan islami oleh orang tua dalam diskusi dengan sosialisasi diri anak sangat dibutuhkan. Untuk menanggulangi semakin merajalelanya tindakan tak berakhlak di kalangan remaja, harus dilakukan upaya yang lebih intensif. Selain itu mendukung dan membantu keluarga dan juga menciptakan sosial dan ekonomi yang mendukung di tempat tinggal mereka sangat dibutuhkan.²⁵

Kemudian pada penelitian kuantitatif yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Kenakalan siswa secara rata-rata ada pada taraf baik dengan nilai mean 86,82 dan standar deviasi 16,18. (2) Keadaan lingkungan keluarga ada pada taraf baik dengan mean 45,70 dan standar deviasi 5,27. Keadaan lingkungan sekolah ada pada taraf sedang dengan mean 32,40 dan standar deviasi 8,44. Keadaan lingkungan masyarakat ada pada taraf baik dengan mean 57,76 dan standar deviasi 11,02. (3). Korelasi secara bersamasama lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat terhadap kenakalan siswa

²⁵ Rohimatul Azizah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Timbulnya Kenakalan Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Islam" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

ditunjukkan dengan nilai R adalah 0,552 dengan taraf signifikansi 0,001. Taraf signifikansi sebesar 0,001 menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan adalah pengaruh positif yang signifikan. Pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat terhadap kenakalan siswa ditunjukkan dengan nilai R square sebesar 0,305. Sehingga ketiga lingkungan tersebut memberikan pengaruh sebesar 30,5% terhadap kenakalan dan 69,5% dipengaruhi oleh faktor yang lain. Lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh yang paling besar (SE 19,3%), kemudian diikuti dengan lingkungan sekolah (SE 7,44%), dan lingkungan keluarga (SE 3,77%). Lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh paling besar karena anak-anak melihat adanya keanekaragaman dalam lingkungan masyarakat yang baru ia temukan ketika memasuki masa remaja. Lingkungan sekolah menjadi faktor kedua karena seorang anak kurang memperhatikan layanan dari sekolah. Sedangkan lingkungan keluarga paling kecil pengaruhnya karena anak merasa bosan dengan didikan orang tua yang bersifat monoton.²⁶

Selanjutnya penulis menemukan ada penelitian yang terkait dengan parenting remaja. Penelitian ini dilakukan di SMA Unggala Sidoarjo. Subjek dipilih menggunakan metode *simple random* sampling. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diproses oleh Chi Square dan *Coefficient Contingency C* (Cramer's v). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara gaya pengasuhan orang tua dan perilaku asertif (p-value = 0,000), dengan tingkat hubungan yang kuat (p-value = 0,652). Subjek dengan gaya berpartisipasi lebih

²⁶ Raden Baskoro Dwi Martono, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Terhadap Kenakalan Siswa Kelas VIII Smp Muhammadiyah 1 Bambanglipuro" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011).

asertif daripada jenis gaya pengasuhan lainnya.²⁷ Penelitian di atas terkait pelaksanaan program parenting orang tua kepada anak remajanya, perbedaan dengan penelitian saya yaitu dari fokus pertanyaannya, karena penelitian saya memiliki rumusan masalah bagaimana orang tua berpendidikan rendah dalam melakukan parenting kepada anak remajanya dan apa ada bedanya dengan parenting yang dilakukan oleh orang tua berpendidikan tinggi kepada anak remajanya.

Ada hasil uji empiris terhadap Program Pengasuhan Positif menunjukkan bahwa secara spesifik program ini efektif untuk meningkatkan sebagian besar aspek-aspek keterampilan *mindful parenting* kecuali aspek penerimaan diri dan anak tanpa penghakiman; serta aspek kasih sayang terhadap diri dan anak. Rekomendasi penelitian ini ditujukan kepada Program Studi Psikologi Pendidikan, Direktorat Pendidikan Orangtua Kemendikbud, pihak sekolah dan peneliti selanjutnya.²⁸

Telah banyak penelitian terdahulu yang menjadikan objek penelitiannya adalah remaja dan orang tua, maka penulis membedakan dengan pembagian variabel penelitian yang ketiga adalah orang tua yang berpendidikan rendah, dan apakah ada bedanya dengan parenting yang dilakukan orang tua dengan latar belakang pendidikan yang tinggi. Penulis mencoba menelaah dari penelitian-

²⁷ Dyah Anjar and Satiningsih, "Hubungan Antara Parenting Style Orangtua Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja," *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 1, no. 2 (2013): 1–6.

²⁸ Pathah Pajar Mubarak, "Program Pengasuhan Positif Untuk Meningkatkan Keterampilan Mindful Parenting Orangtua Remaja: Studi Kuasi Eksperimen Terhadap Orangtua Siswa Kelas VII SMPN 15 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016" (Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2016).

penelitian terdahulu yang meneliti tentang parenting yang dilakukan oleh orang tua yang berlatar belakang tinggi ataupun rendah.

Studi kasus pada parenting keluarga petani, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pola asuh keluarga bapak Suharjo termasuk bentuk pola asuh demokratis yang membuat anak belajar menjadi lebih mandiri untuk melakukan aturan dan tugas-tugasnya sendiri. Metode pembentukan akhlak terhadap anak dalam keluarga bapak Suharjo cenderung kepada metode pembiasaan, keteladanan, nasihat dan cerita hal ini terlihat ketika bapak Suharjo mengajak anaknya sholat ketika waktu sholat tiba, mengaji setelah maghrib, menonton acara siraman rohani setiap pagi serta membelikan buku kisah Nabi dan Rosul. Sedangkan pola asuh keluarga Bapak Jumeno adalah pola asuh demokratis yang cenderung permisif membentuk anak menjadi lebih faham akan tugasnya namun pada beberapa tugas tertentu mereka mengabaikannya karena kurang adanya penekanan. Sedangkan metode pembentukan akhlak yang diterapkan yaitu dengan membentuk pembiasaan dan keteladanan kepada anak secara langsung seperti halnya mengajak dan mengingatkan anak untuk sholat, salim kepada orang yang lebih tua, silaturahmi atau mengunjungi nenek di hari libur.²⁹

Dari penelitian-penelitian di atas, peneliti menelaah dan menemukan gap dari beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu perbedaan adalah fokus penelitiannya, penulis ingin mencari fokus penelitian lain, yaitu yang menjadi perbedaan dengan penelitian di atas adalah belum ada yang

²⁹ Mar'atus Solikha, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Sekolah Dalam Pembentukan Akhlak (Studi Kasus 2 Keluarga Petani Di Dusun Pancoh Desa Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman)" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

meneliti tentang parenting orangtua kepada anak remaja pelaku klitih dimana orangtuanya sibuk dengan pekerjaan.

Tabel 1.1 Tentang Konten Peneliti

No	Nama	Judul	Informan Penelitian	Konten Peneliti
1	Syarifuddin Mahfudz	Parenting orang tua kepada anak remaja pelaku Klitih di Yogyakarta	Orangtua dari anak remaja Pelaku Klitih	Pola asuh orang tua kepada anak remajanya yang menjadi pelaku Klitih ditengah pekerjaan yang padat

E. Kerangka Teoritis

Dari fokus penelitian di atas, peneliti telah menentukan pisau analisis atau kerangka teori yang membantu peneliti mengurai dan menganalisis hasil temuan di lapangan. Untuk menganalisis bagaimana gambaran parenting orang tua kepada anak remajanya yang menjadi pelaku klitih peneliti menetapkan kerangka teori sebagai berikut:

Klitih merupakan salah satu kenakalan remaja. Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dan berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku menyimpang dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku yang diekspresikan oleh seorang atau lebih dari anggota masyarakat, baik disadari

ataupun tidak disadari, tidak menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku atau yang telah diterima oleh sebagian masyarakat.³⁰

Berbicara mengenai kenakalan remaja, peran orangtua lah dapat menekan berkurangnya kenakalan remaja dengan cara menerapkan pengasuhan yang baik kepada anak-anaknya. Oleh karenanya perlu ada peran orangtua dalam mengasuh anaknya sehingga terjaga dari hal-hal yang dapat merusak dirinya dan mengganggu orang lain. Pola asuh orang tua adalah pola yang diberikan orang tua dalam mendidik atau mengasuh anak baik secara langsung maupun tidak secara langsung.³¹ Cara mendidik secara langsung artinya bentuk asuhan orang tua yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, kecerdasan dan ketrampilan yang dilakukan secara sengaja, baik berupa perintah, larangan, hukuman, penciptaan situasi maupun pemberian hadiah sebagai alat pendidikan. Sedangkan mendidik secara tidak langsung adalah merupakan contoh kehidupan sehari-hari mulai dari tutur kata sampai kepada adat kebiasaan dan pola hidup, hubungan orang tua, keluarga, masyarakat dan hubungan suami istri. Dalam penelitian ini, peran orangtua tidak hanya terbatas pada peran dalam mengurus rumah tangga namun mendidik dan membentuk akhlak yang baik.

Akan tetapi setiap orang tua juga mempunyai cara yang berbeda-beda untuk mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Pola asuh orang tua yang sebatas menjadi ibu rumah tangga akan lebih maksimal untuk mengurus dan mendidik anak-anaknya di rumah. Beda dengan pola asuh ibu yang mempunyai peran ganda, selain

³⁰ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja* (Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 6.

³¹ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 110.

menjadi ibu rumah tangga ia juga disibukkan dengan mencari kebutuhan ekonomi untuk mengais rezeki. Begitupun dengan ayah sehingga waktu untuk keluarga pun berkurang dengan kesibukan yang ada di luar rumah.

Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan antara lain: terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak.³² Orang tua yang sudah mempunyai pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak akan lebih siap menjalankan peran asuh, selain itu orang tua akan lebih mampu mengamati tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan yang normal.³³ Juwari mengemukakan bahwa latar belakang orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh yakni hubungan ayah dan ibu, keadaan dalam masyarakat, kepribadian orang tua, keadaan dalam keluarga dan pandangan orang tua terhadap anak.³⁴

Parenting ada karena ciri-ciri dalam membentuk pola asuh orangtua yang berasal dari otoritarian, otoritatif, pengabaian dan permisif. Dari hal itu, pola asuh dari Diana Baumrind, yang melibatkan ada tiga unsur penting dalam parenting yaitu; *Pertama*, kehangatan (*warm*). *Kedua*, pengontrol (*control*). *Ketiga*,

³² D. Edwards, *Ketika Anak Sulit Diatur: Panduan Bagi Para Orang Tua Untuk Mengubah Masalah Perilaku Anak* (Bandung: PT Mizan, 2006), 26.

³³ Yupi Supartini, *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak* (Jakarta: EGC, 2004), 67.

³⁴ Achmad Juwari, "Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pola Asuh Orang Tua, Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa SMUN Di Kulon Progo" (Tesis, Universitas Gadjah Mada, 2004), 27.

komunikasi (*communication*). Tujuan peneliti hanya sebatas untuk mengetahui bagaimana parenting orangtua di sela-sela kesibukan pekerjaan masing-masing orangtua yang anaknya pelaku Klitih,

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Pada penelitian ini, setelah peneliti mengumpulkan data dalam bentuk hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi maka untuk selanjutnya data tersebut akan dianalisis lebih mendalam lagi sehingga membentuk suatu kesimpulan ilmiah-alamiah yang dapat diterima oleh berbagai kalangan, terutama dalam hal ini adalah Masyarakat Umbulharjo Kota Yogyakarta itu sendiri sebagai obyek penelitian dalam tesis ini, kemudian beberapa orang tua anak remaja yang mejadi pelaku klitih. Beberapa alasan memilih metode ini yaitu: pertama, menyesuaikan metode ini lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Dan yang ketiga, metode ini lebih mendalam dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³⁵

Metode ini juga dapat menggambarkan abstraksi dari berbagai macam permasalahan yang ada dalam sebuah parenting anak remaja secara obyektif. Alasan lain dari dipilihnya metode ini dikarenakan pemahaman seseorang terhadap

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 36th ed. (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2017), 10.

sebuah permasalahan lebih bersifat kualitatif yang didasarkan pada persepsi, eksplorasi pemikiran, penjelasan dan pengembangan konsep. Berbicara metode penelitian kualitatif berarti berbicara pada proses dalam rangka pencapaian suatu tujuan (hasil akhir) yang diinginkan, bukan berbicara pada output (keluaran/hasil akhir), membatasi studi dengan fokus yang jelas, dan hasilnya dapat disepakati oleh kedua belah pihak (peneliti dan subyek penelitian). Dalam penelitian kualitatif, tidak sekadar mendeskripsikan sebuah fenomena, yang terpenting adalah menjelaskan makna, mendeskripsikan makna dari fenomena yang muncul, bahkan menjelaskan "meta makna" yaitu makna dibalik makna.

Kehandalan dari penelitian deskriptif-kualitatif terletak pada peneliti sendiri. Dengan demikian, apabila format deskriptif-kualitatif ini dilakukan dengan sungguh-sungguh, dengan varian-varian deskriptif yang akurat, pengamatan terhadap fenomena yang tajam dan dengan triangulasi (baik metode pengumpulan data, sumber data maupun teori) yang sungguh-sungguh maka penelitian ini tak kalah baiknya dan tak kalah berkualitasnya dengan analisis-*analisis* lainnya.³⁶

2. Penentuan Informan

Informan adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.³⁷ Informan yang dijadikan sebagai sumber informasi pada penelitian ditentukan dengan

³⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 150.

³⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 108.

menggunakan teknik Snowball sampling. Menurut Sanapiah Faisal, *teknik snowball sampling* adalah sampel satu informan untuk menentukan siapa informan yang lain untuk menjadi informan peneliti, dalam hubungan ini lazimnya dinyatakan atas kriteria-kriteria atau pertimbangan- pertimbangan tertentu.³⁸ Jadi tidak melalui proses pemilihan sebagaimana yang dilakukan dalam teknik random.

Kriteria yang ditentukan oleh penulis dalam menentukan informan berdasarkan pertimbangan di atas, yaitu:

- a. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah orangtua yang mana anaknya menjadi pelaku Klitih.
- b. Orang tua yang memiliki anak remaja sebagai pelaku klitih.
- c. Orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya
- d. Informan siap untuk dimintai informasi terkait parenting orangtua.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini didasarkan pada data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari penelitian lapangan, termasuk wawancara dan observasi dengan aparat Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta secara langsung baik terhadap lembaga/institusi maupun individu. Data-data yang dijaring, dimodifikasikan dan dideskripsikan adalah bersumber dari jawaban para informan terhadap pertanyaan yang diajukan dalam wawancara. Selain itu tidak menutup kemungkinan akan menggunakan *memoing* (membuat memo) untuk

³⁸ Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial: Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 67.

mencatat ide-ide, pemikiran-pemikiran dan gagasan-gagasan yang akan muncul sewaktu-waktu saat peneliti berada di lapangan.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti : telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Dengan kata lain, observasi merupakan metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.³⁹

Teknik observasi berguna untuk menjelaskan dan merinci gejala yang terjadi, dimaksudkan sebagai pengumpulan data selektif sesuai dengan pandangan seorang peneliti. Selain itu terdapat data yang tidak dapat ditanyakan kepada informan, ada diantaranya yang membutuhkan pengamatan secara langsung peneliti. Beberapa item yang perlu diobservasi yaitu keadaan tempat situasi sosial politik berlangsung, benda, peralatan, perlengkapan, termasuk letak dan penggunaannya, yang terdapat di lokasi penelitian: para pelaku, termasuk status, jenis kelamin, usia dan sebagainya kegiatan yang berlangsung, tindakan-tindakan, serta waktu berlangsungnya peristiwa.

Adapun observasi atau pengamatan yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui kondisi kehidupan orangtua dan cara mereka dalam mengasuh anak disela-sela kesibukan bekerja. Penelitian ini sangat menantang bagi peneliti karena

³⁹ Sanapiyah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, 115.

harus meneliti seorang pelaku kriminal (pelaku klitih) dimana peneliti harus berkomunikasi langsung dengan pelaku klitih, peneliti disini melakukan pengamatan selama tiga bulan dengan tujuan mengetahui betul kegiatan keseharian obyek penelitian dan untuk menganalisa faktor yang mempengaruhi parenting orangtua seperti status ekonomi pekerjaan orangtua, tingkat pendidikan orangtua dan lain sebagainya. Pada hal ini peneliti mendekati informan untuk mendapatkan data yang benar – benar valid untuk menjadi bahan analisa peneliti.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan pada yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁴⁰ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data tentang kehidupan manusia apabila peneliti ingin menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁴¹

Wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara si pencari informasi dengan sumber informasi (*interviewee*). Secara sederhana wawancara diartikan

⁴⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 108.

⁴¹ Iin Tri Rahayu and Tristiandiardi Ardani, *Observasi Dan Wawancara* (Malang: Bayu Media Publishing, 2004), 138.

sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab antara pencari informasi dan sumber informasi.⁴²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, dimana pertanyaan-pertanyaan diajukan tidak terikat dalam pertanyaan yang sudah disusun, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali lebih luas, dan mendalam saat wawancara berlangsung dalam hal ini adalah para orangtua yang anaknya pelaku Klitih dan parenting orangtua yang berbeda tingkat pendidikannya serta faktor yang mempengaruhi parenting orangtua. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperkuat data dari observasi yang berkaitan dengan obyek penelitian. Hal ini hanyalah sebagai pokok pertanyaan yang selanjutnya akan dikembangkan oleh peneliti ketika berada di lapangan. Peneliti berusaha merahasiakan identitas informan dengan menyebutkan nama informan dengan inisial demi menjaga privasi dari kepolisian.

c. Dokumentasi

Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sekalipun demikian, sejumlah besar fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.⁴³

Bahan dokumen secara eksplisit berbeda dengan literatur, tetapi kemudian perbedaan diantaranya hanya dapat dibedakan secara gradual. Literatur adalah

⁴² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1990), 111.

⁴³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 121.

bahan-bahan yang diterbitkan, baik secara rutin maupun berkala. Sedangkan dokumenter adalah informasi yang disimpan dan didokumentasikan sebagai bahan dokumenter. Dokumentasi yang berupa tulisan, foto ataupun video bagi peneliti dapat digunakan untuk diproses (melalui pencatatan, pengetikan, atau alat tulis), tetapi kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data.⁴⁴ Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yaitu pedoman observasi dan pedoman wawancara lebih lanjut. Sebelum melakukan observasi dan wawancara, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman observasi dan wawancara.

5. Tehnik Analisis Data

Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya yang penting untuk dilakukan yaitu menganalisisnya. Analisis data merupakan satu tahapan penting dalam proses penyelesaian suatu penelitian kualitatif karena dalam menganalisa data peneliti mencari serta menyusun secara sistematis data yang didapatkan di lapangan dengan wawancara secara mendalam, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga mempermudah untuk dipahami. Analisis data juga

⁴⁴ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan: Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 168.

merupakan mengatur susunan data, mengklasifikasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁴⁵ Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola. Kemudian menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁶ Ketika wawancara berlangsung, peneliti melakukan proses analisis jawaban dari hasil wawancara. Pada saat jawaban dari hasil wawancara belum memuaskan maka peneliti meneruskan pencarian data kembali hingga data yang saya peroleh benar-benar kredibel.

Kemudian data-data yang telah diperoleh dari penelitian akan dianalisis menurut langkah-langkah dari Milles and Huberman yaitu meliputi 3 tahapan yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.⁴⁷ Reduksi data dalam penelitian ini, berfokus pada proses pemilihan, pemusatan, penyederhaan, abstraksi, dan pentransformasian data hasil penelitian. Langkah kedua yaitu penyajian data (*data display*) dengan mengkategorisasi dengan menyusun sekumpulan data berdasarkan pola pikir, pendapat, dan kriteria tertentu untuk menarik kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan model teks naratif, dengan menuangkan data melalui kata-kata bukan berupa angka. Sedangkan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data, yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan. Kesimpulan ini disajikan dengan cara menafsirkan data

⁴⁵ Helaluddin and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 102.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 33rd ed. (Yogyakarta: PT Remaja Rosadakarya, 2014), 248.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 337.

berdasarkan kategori yang sudah dibuat dan menghubungkannya agar dapat diketahui secara utuh, menyeluruh, dan komprehensif tentang parenting orangtua kepada anak remaja pelaku Klitih di Yogyakarta.⁴⁸

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam tesis yang berjudul “Parenting Orang Tua Kepada Anak Remaja Pelaku Klitih di Yogyakarta” adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, merupakan bab yang dijadikan acuan dalam penelitian. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : menyajikan diskusi teoritis tentang parenting orang tua pada anak remaja pelaku Klitih. Cara penyajiannya disusun dalam sub-sub bab.

Bab III : Dalam bab ini menjelaskan gambaran umum mengenai responden dan bagaimana parenting orang tua anak remaja yang menjadi pelaku klitih di Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta, latar belakang dan spritual orang tua anak remaja yang menjadi pelaku klitih

⁴⁸ Muhajirin and Maya Panorama, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017), 274-275.

Bab IV : Dalam bab ini berisi tentang parenting orangtua dan faktor yang mempengaruhi parenting orangtua beserta analisis teorinya.

Bab V : Dalam bab ini merupakan penutup. Bab ini mencakup kesimpulan penelitian dan jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini. Selanjutnya saran-saran juga ditampilkan, guna memberikan masukan bagi seluruh pihak yang terkait dan yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan mengenai Parenting Orang Tua Kepada Anak Remaja Pelaku Klitih di Yogyakarta, memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan parenting, informan penelitian melakukan parenting dengan didasari atas tiga aspek yaitu kehangatan (*warm*) yang mana ada sedikit kedekatan untuk masuk ke dalam aktivitas anak terhadap tingkah laku yang ditampilkan oleh anak, pengontrolan (*control*) dimana informan berusaha untuk mengatur aktivitas anak dan komunikasi (*communication*) adalah aspek yang ditampilkan baik karena adanya keterbukaan antara anak dan orangtua, namun parenting tersebut secara keseluruhan tidak berjalan dengan baik dikarenakan kesibukkan orangtua dimana mereka sibuk dengan pekerjaannya. Disisi lain, sikap spritual orangtua juga tidak ditampilkan dalam mengasuh anak padahal religiusitas orangtua dan pengasuhan dalam Islam sangat berkaitan.
2. Parenting orangtua tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi parenting dan pendidikan orangtua. Pekerjaan orangtua dan ekonomi keluarga yang berpendapatan menengah ke bawah merupakan keluarga yang harus memiliki pemasukan bukan hanya dari suami tetapi istri juga dapat membantu namun harus persetujuan suami. Berbeda dengan ekonomi keluarga menengah ke atas yang mana tidak terlalu memerlukan pemasukan

dari istri namun suami sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dari keduanya akan tetap sama jika sibuk dengan pekerjaannya namun tak memenuhi kebutuhan anak seperti pengasuhan yang cukup. Selain itu, parenting orangtua yang berpendidikan jika tidak memiliki waktu akan tetap sama saja anak akan merasa kehilangan peran orangtua dalam mendidik dan mengasuh padahal orangtua yang berpendidikan rendah maupun tinggi jika memiliki waktu yang banyak untuk anak akan menghasilkan pengasuhan yang baik pula.

3. Dari penelitian ini penelitian menemukan bahwa yang terpenting dari tiga aspek parenting milik Baumrind adalah Komunikasi, dengan komunikasi yang bagus dapat terciptanya suasana hangat dalam keluarga, dengan keluarga yang hangat akan terjadi control yang bagus pula.

B. Saran

Selama proses penelitian di lapangan berlangsung peneliti bertemu dengan beberapa informan beserta anaknya yang melakukan Klitih. Sehingga dapat bercengkerama dan mengobrol dan juga mengamati aktifitas orangtuanya. Menurut peneliti berbicara mengenai parenting pada anak remaja pelaku klitih ada banyak pelajaran yang dapat dipetik dan juga hal menarik yang dapat dimunculkan ke permukaan, mulai dari pembagian waktu antara pekerjaan dan kebersamaan dengan keluarga dan tentunya kepada anak. Karena tugas dan tanggungjawab utama adalah kepada keluarga dan anak. Untuk kegiatan lainnya seperti pekerjaan adalah hal yang kedua karena kebersamaan, kehangatan dan komunikasi harus diberikan

kepada anak. Anak yang tumbuh dengan baik adalah anak yang diberikan kasih sayang. Namun, peneliti menyadari bahwa tidak memungkinkan untuk peneliti melakukan hal tersebut secara simultan. Maka dari itu, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan, yaitu:

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama, diharapkan agar dapat menggali lebih dalam data-data yang belum dilakukan oleh peneliti. Data tersebut seperti: Secara teoritik, untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat ditemukan parenting yang tepat untuk mengatasi kenakalan anak remaja, serta lebih memperpanjang waktu pengamatan sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas dan lengkap terkait parenting orangtua. Peneliti selanjutnya hendaknya bisa mengontrol dan lebih bersifat obyektif dalam proses pengumpulan data dan analisis data. Dan Secara praktis, untuk pasangan yang memiliki anak hendaknya bersama-sama dalam mengasuh anak, memberikan kehangatan dalam keluarga, mengontrol kegiatan anak akan tetapi jangan terlalu membatasi apalagi melarang anak beraktifitas, dan tentunya komunikasi harus selalu dijaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Al-Akk, Syekh Khalid bin. *Cara Islam Mendidik Anak*. Yogyakarta: AdDawa, 2006.
- Abdurrahman, Syaikh Jamal. *Islamic Parenting*. Solo: Aqwam, 2014.
- Ali, Mohammad, and Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Al-Istanbuli, Mahmud Mahdi. *Mendidik Anak Nakal*. Bandung: Pustaka, 2002.
- Al.Tridonanto. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Elex Media Komputindo, 2014.
- Anjar, Dyah and Satiningsih. "Hubungan Antara Parenting Style Orangtua Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja." *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 1, no. 2 (2013): 1–6.
- Ari, Santo. "Polda DIY Rumuskan Penanggulangan Klitih Melalui FGD." *Tribunjogja*. Last modified 2020. Accessed June 4, 2020. <https://jogja.tribunnews.com/2020/02/04/polda-diy-rumuskan-penanggulangan-klitih-melalui-fgd>.
- Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Arsyad, Kholilullah M. "Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini dalam Pembentukan Perilaku Agama dan Sosial." *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 9, no. 2 (December 23, 2019): 66–88.
- Azizah, Rohimatul. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Timbulnya Kenakalan Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Islam." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009. Accessed October 13, 2021. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/2161/>.
- Baharuddin. "Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Pada MIN I Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya." *Jurnal Al-Ijtima'iyah* 5, no. 1 (June 30, 2019): 105–123.
- Basri, Hasan. *Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Baumrind. *Pola Asuh Orangtua*. Jakarta: Ikrar, 1967.
- Baumrind, Diana. "Current Patterns of Parental Authority." *Developmental Psychology* 4, no. 1, Pt.2 (1971): 1–103.

- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Clemes, Harris. *Mengajarkan Disiplin Kepada Anak*. Jakarta: Mitra Utama, 2001.
- Damon, William, and Richard M. Lerner. *Handbook of Child Psychology*. 6th ed. Canada: John Wiley & Son, 2006.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Durandt, Julia Meilany, Hendro Bidjuni, and Amatus Yudi Ismanto. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kebiasaan Merokok Anak Usia Remaja 12-17 Tahun Di Desa Kilometer Tiga Kecamatan Amurang." *Jurnal Keperawatan* 3, no. 1 (February 10, 2015): 1–8.
- Edwards, D. *Ketika Anak Sulit Diatur: Panduan Bagi Para Orang Tua Untuk Mengubah Masalah Perilaku Anak*. Bandung: PT Mizan, 2006.
- Efendi, Yusuf. *Psikologi Perkembangan Rentang Kehidupan*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2010.
- Faisal, Sanapiah. *Format-Format Penelitian Sosial: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Families, C.a.S.S. *The State of Victoria's Children 2010*. Victoria: Families, Communities and Social Support, 2010.
- Ginintasasi. *Kontribusi Pola Pengasuhan Orang Tua Terhadap Perkembangan Kemandirian Dan Kreativitas Anak*. Bandung: UPI, 2009.
- Gunarsa, Singgih D. *Dari Anak Sampai Usia Lanjut*. Jakarta: Gunung Mulia, 2006.
- Gunarsa, Singgih D., and Yulia Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia, 2009.
- Gymnastiar, Abdullah. *Sakinah: Manajemen Qolbu Untuk Keluarga*. Bandung: Khas MQ, 2006.
- Hadi, Jamal Abdul, Ali Ahmad Laban, and Samiyah Ali Laban. *Menuntun Buah Hati Surga Aplikasi Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam*. Surakarta: Era Intermedia, 2011.
- Harahap, Hotni Sari. "Islamic Parenting Sebagai Pilar Utama Pendidikan Bagi Anak." *Hibrul'ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 1, no. 2 (2019): 1–8.

Hasanah, Nurul. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Karakter." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu* 1, no. 1 (November 21, 2019): 24–30.

Helaluddin, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.

Helmawati. *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2014.

Ichan. *Nilai-Nilai Budaya Bangsa Indonesia*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2016.

Irwanto. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana, 2011.

Jailani, M. Syahrani. "Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (October 19, 2014): 90–102.

Juwari, Achmad. "Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pola Asuh Orang Tua, Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa SMUN Di Kulon Progo." Tesis, Universitas Gadjah Mada, 2004.

Kartono, Kartini. *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Kathryn Geldard. *Intervensi Praktis Bagi Remaja Beresiko*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Khoirunnisa, Syifa, Nita Fitria, and Helwiyah Rofi. "Gambaran Pola Asuh Orang Tua yang Dipersepsikan Remaja SMA Negeri Jatinangor Kabupaten Sumedang." *Jurnal Keperawatan BSI* 3, no. 2 (2015): 51–63.

King, Laura. A. *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Koeswara, E. *Agresi Manusia*. Bandung: Erresco, 1988.

Latif, Mukhtar. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana, 2013.

Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.

———. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2012.

LN, Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Manurung. *Manajemen Keluarga*. Bandung: Indonesia Publishing House, 1995.

Martono, Raden Baskoro Dwi. "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Terhadap Kenakalan Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011. Accessed April 2, 2019. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/6185/>.

Megawangi, Ratna. *Character Parenting Space, Menjadi Orang Tua Cerdas Untuk Membangkitkan Karakter Anak*. Bandung: Mizan Media Utama, 2010.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 36th ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

———. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. 33rd ed. Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Mubarok, Pathah Pajar. "Program Pengasuhan Positif Untuk Meningkatkan Keterampilan Mindful Parenting Orangtua Remaja: Studi Kuasi Eksperimen Terhadap Orangtua Siswa Kelas VII SMPN 15 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016." Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2016. Accessed April 2, 2019. <http://repository.upi.edu>.

Muhajirin, and Maya Panorama. *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017.

Mustinda, Lusiana. "Seputar Klitih di Yogyakarta, Aksi Kriminal yang Meresahkan Warga." *Detiknews*. Accessed October 13, 2021. <https://news.detik.com/berita/d-4885475/seputar-klitih-di-yogyakarta-aksi-kriminal-yang-meresahkan-warga>.

Myers, David G. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2012.

Nakhroh, Laila. "Dinamika Psikologis Remaja Pelaku Kriminalitas (Studi Kasus pada Remaja Pelaku Klitih)." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018. Accessed October 13, 2021. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/32605/>.

Nasaruddin, Ende Hasbi. *Kriminologi*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.

Nashori, Fuad, and Rachmy Diana. *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.

Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1990.

Novi, Bunda. *Tanya Jawab Seputar Masalah-Masalah Umum Orang Tua Dalam Mendidik Anak*. Yogyakarta: Flashbooks, 2015.

Pamungkas, Zulfikar. "Fenomena Klitih Sebagai Bentuk Kenakalan Remaja Dalam Perspektif Budaya Hukum Di Kota Yogyakarta." Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2018.

Parke, Ross D., and Alison Clarke-Stewart. *Social Development*. New Jersey: J. Wiley & Sons, 2011.

Patmonodewo, Soemiarti. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Rineka Cipta Bekerjasama dengan Departemen Pendidikan & Kebudayaan, 2000.

Permata, Devita Cahya, and Ratih Arruum Listiyandini. "Peranan Pola Asuh Orang Tua Dalam Memprediksi Resiliensi Mahasiswa Tahun Pertama Yang Merantau Di Jakarta." *Prosiding PESAT 6* (2015): 6–13.

Pratiwi, Yanna Anggraini. "Rasa Bersalah Pada Remaja Pelaku Klitih." *Jurnal Riset: Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* 4, no. 7 (July 2018): 298–308.

Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

Putsanra, Dipna Videlia. "Fenomena Klitih Kejahatan Jalanan di Jogja, Polda DIY Buka Aduan." *tirto.id*. Accessed February 27, 2020. <https://tirto.id/fenomena-klitih-kejahatan-jalanan-di-jogja-polda-diy-buka-aduan-ewRS>.

Rahayu, Iin Tri, and Tristiandiardi Ardani. *Observasi Dan Wawancara*. Malang: Bayu Media Publishing, 2004.

Rahmah, Nailir. "Pola Asuh yang Sesuai dengan Remaja (Parenting Teenagers)." *Kompasiana*. Last modified December 12, 2016. Accessed March 31, 2019. <https://www.kompasiana.com/nailirrahmah/584def5f7493732648c894df/pola-asuh-yang-sesuai-dengan-remaja-parenting-teenagers>.

Regoli, Robert M., John D. Hewitt, and Matt DeLisi. *Delinquency in Society: Youth Crime in the 21st Century*. 7th ed. Boston: McGraw-Hill Higher Education, 2008.

Riyadi, Ahmad, Hadi Suyono, and Elli Nur Hayati. "Implementasi Pola Asuh Orang Tua Pada Remaja Pelaku Klitih Di D.I. Yogyakarta" 20, no. 1 (April 2021): 91–102.

Riyanto, Theo. *Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2002.

Rodríguez, Melanie M. Domenech, Melissa R. Donovanick, and Susan L. Crowley. "Parenting Styles in a Cultural Context: Observations of 'Protective Parenting' in First-Generation Latinos." *Family Process* 48, no. 2 (June 2009): 195–210.

Salim, Moh Haitami, and Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Samsudin, Sadili. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.

Santhut, Khatib Ahmad. *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral Dan Spiritual Anak Dalam Keluarga Muslim*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998.

Santrock, John W. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup Jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 2012.

Sarwono, R. Budi. "Mengendalikan Kegaduhan Sosial 'Klithih' dengan Ketahanan Keluarga." In *Proceeding Seminar dan Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling 2017*, 190–201.

Sholihah, Mu'alimatus, Denti Kardeti, and Meiti Subardhini. "Aspek Kehangatan Dan Kepercayaan Dalam Kualitas Kelekatan Anak Dengan Pengasuh Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Kautsar Lembang Kabupaten Bandung Barat." *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 8, no. 2 (December 15, 2019): 139–153.

Sidik Jatmika. *Genk Remaja, Anak Haram Sejarah Ataukah Korban Globalisasi?* Yogyakarta: Kanisius, 2010.

Smith, B. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1994.

Sobur, Alex. *Pembinaan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.

- Soelaeman, M. I. *Pendidikan Dalam Keluarga*. Bandung: Alfa, 1994.
- Solikha, Mar'atus. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Sekolah Dalam Pembentukan Akhlak (Studi Kasus 2 Keluarga Petani Di Dusun Pancoh Desa Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman)." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018. Accessed April 2, 2019. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/29957/>.
- Subagja, Indra. "Sejarah Klitih di Yogyakarta." *Kumparan*. Accessed March 26, 2021. <https://kumparan.com/kumparannews/sejarah-klitih-di-yogyakarta>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Supartini, Yupi. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC, 2004.
- Suprijanto. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Surwandono, Surwandono, and Diana Mutiara Bahari. "The Advocacy of Facebook Public Group "Info Cegatan Jogja" to Prevent Gangsterism Action "Klitih" in Yogyakarta, Indonesia." *Society* 8, no. 2 (December 31, 2020): 364–380.
- Sutisna, Icam. "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Agresi Anak." *AKSARA: Jurnal Pendidikan Nonformal* 2, no. 2 (2016): 193–203.
- Sutrisno. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Religiusitas Dengan Kecerdasan Emosional Di SMP Negeri 1 Gabus Kabupaten Grobogan." Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh. *Prophetic Parenting: Cara Nabi Saw Mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2010.
- Suwarni, Linda. "Monitoring Parental Dan Perilaku Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja SMA Di Kota Pontianak." *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* 4, no. 2 (Agustus 2009): 127–133.
- Syamsi, Hasan. *Modern Islamic Parenting*. Solo: Aisar, 2017.
- Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Tirtarahardja, Umar, and S. L. La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Tridonanto, Al. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014.

Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Sosial Anak*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 1996.

———. *Tarbiyah Al-Aulād Fī al-Islām*. Terj. Jamaluddin Miri, Pendidikan Anak dalam Islam 1. Jakarta: Pustaka Amani, 2010.

Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Unayah, Nunung, and Muslim Sabarisman. “Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas.” *Sosio Informa* 1, no. 2 (2016): 121–140.

Vauzia, Nala Nur. “Faktor-Faktor Resiko Kenakalan Remaja Di Dusun Krenekan Ceper Klaten.” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018. Accessed October 13, 2021. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/32827/>.

Wahyuni, Rini. “Kenakalan Remaja Yogyakarta.” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009. Accessed October 13, 2021. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/2986/>.

Walker, C. Eugene. *The Handbook of Clinical Child Psychology*. Canada: A. Wiley-Inter Science, 1993.

Wibowo, Adi, and Umar Ma’ruf. “Substantial Justice In Handling Of Child Actors ‘Klitih.’” *Jurnal Daulat Hukum* 2, no. 2 (2019): 155–164.

Yani, Ahmad, Ery Khaeriyah, and Maulidya Ulfah. “Implementasi Islamic Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di RA At-Taqwa Kota Cirebon.” *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (March 30, 2017): 153–174.

Yusuf, M. “Pola Asuh Islami (Islamic Parenting) Keluarga Campuran Indonesia-Belanda Yang Berdomisili Di Belanda.” Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019. Accessed September 14, 2021. <http://digilib.uinsby.ac.id/29833/>.

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.